

Editor: Rosida Tiurma Manurung



# Kesiapan untuk Menghadapi **TANTANGAN DUNIA KERJA**

MEMBANGUN KEMAMPUAN MANUSIA  
SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI  
PENGUKIRAN PERKEMBANGAN  
EKONOMI NASIONAL

MEMBANGUN KEMAMPUAN MANUSIA  
SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI  
PENGUKIRAN PERKEMBANGAN  
EKONOMI NASIONAL



Anissa Lestari Kadiyono | Clara Moningka | C.M. Indah Soca Retno Kuntari  
 Meta Dwijyanthy | Efnie Indrianie | Ellen Theresia | Evany Victoriana  
 Firanti Claudia Gea | Evi Ema Victoria Polii | Farhan Maulana Ibrahim  
 Fife Nurofia | Gianti Gunawan | Helianny Kiswantomo | Indah Puspitasari  
 Ira Adelina | O. Irene Prameswari Edwina | Tesselonika Sembiring  
 Jane Savitri | Kristofer Biaggi Susanto | Ka Yan | Lie Fun Fun  
 Ayu Nyoman Kartikawti | Marissa Chitra Sulastra | Meilani  
 Rohinsa | Missiliana Riasnugrahani | Olga Catherina Pattipawaej  
 Ria Wardani | Robby Yussac Tallar | Hanny Juliany Dani | Deni Setiawan  
 Daud Rahmat Wiyono | Prabu Madvi H. A. S. | Efferiki | Dea Lidya  
 Gerard Christian Joelin | Yonathan Adi Saputra | Josh Maverick | Rosida  
 Tiurma Manurung | Maria Yuni Megarini Cahyono | SeTin SeTin | Yuspendi

# KESIAPAN UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA KERJA

Anissa Lestari Kadiyono | Clara Moningka | C.M. Indah Soca Retno Kuntari |  
Meta Dwijayanthi | Efnie Indriane | Ellen Theresia | Evany Victoriana |  
Firanti Claudia Gea | Evi Ema Victoria Polii | Farhan Maulana Ibrahim |  
Fifie Nurofia | Gianti Gunawan | Heliany Kiswantomo | Indah Puspitasari |  
Ira Adelina | O. Irene Prameswari Edwina | Tessalonika Sembiring |  
Jane Savitri | Kristofer Biaggi Susanto | Ka Yan | Lie Fun Fun |  
Ayu Nyoman Kartikawati | Marissa Chitra Sulastra | Meilani  
Rohinsa | Missiliana Riasnugrahani | Olga Catherina Pattipawaej |  
Ria Wardani | Robby Yussac Tallar | Hanny Juliany Dani | Deni Setiawan |  
Daud Rahmat Wiyono | Prabu Madvi H. A. S. | Efferiki | Dea Lidya |  
Gerard Christian Joelin | Yonathan Adi Saputra | Josh Maverick | Rosida  
Tiurma Manurung | Maria Yuni Megarini Cahyono | SeTin SeTin | Yuspendi

**Editor:**

Rosida Tiurma Manurung



## **KESIAPAN UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA KERJA**

### **Penulis**

Anissa Lestari Kadiyono|Clara Moningka|C.M. Indah Soca Retno  
Kuntari|Meta Dwijayanthi|Efnie Indrianie|Ellen Theresia|Evany  
Victoriana|Firanti Claudia Gea|Evi Ema Victoria Polii|Farhan Maulana  
Ibrahim|Fifie Nurofia|Gianti Gunawan|Heliany Kiswantomo|Indah  
Puspitasari|Ira Adelina| O. Irene Prameswari Edwina|Tessalonika  
Sembiring|Jane Savitri|Kristofer Biaggi Susanto|Ka Yan| Lie Fun Fun|Ayu  
Nyoman Kartikawati|Marissa Chitra Sulastra|Meilani Rohinsa|Missiliana  
Riasnugrahani|Olga Catherina Pattipawaej| Ria Wardani|Robby Yussac  
Tallar|Hanny Juliany Dani| Deni Setiawan|Daud Rahmat Wiyono|Prabu  
Madvi H. A. S.| Efferiki| Dea Lidya|Gerard Christian Joelin|Yonathan Adi  
Saputra|Josh Maverick|Rosida Tiurma Manurung|Maria Yuni Megarini  
Cahyono|SeTin SeTin|Yuspendi

### **Editor**

Rosida Tiurma Manurung

### **Tata Letak**

Ulfa

### **Desain Sampul**

Faizin

15.5 x 23 cm, viii + 268 hlm.  
Cetakan pertama, April 2022

**ISBN:** 978-623-466-040-1

Diterbitkan oleh:

### **ZAHIR PUBLISHING**

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,  
Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571  
e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta  
No. 132/DIY/2020

### **Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.**

Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Dalam perkembangan di dunia kerja dan termasuk di Indonesia, khususnya dalam era *society 5.0* mengarahkan masyarakat dunia untuk memiliki keterampilan tertentu agar bisa mencapai kehidupan yang berkualitas. Ditandai dengan kesiapan masyarakat untuk bekerja secara produktif sehingga dapat menjadi manusia yang sehat mental. Kontribusi di dunia kerja, membuat kita dapat mempertahankan hidup dan mengaktualisasikan diri. Agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja, kita harus diperlengkapi oleh *soft-skill*, *hard-skill*, dan *practice-skill* yang dibutuhkan seseorang dalam menjalankan pekerjaan serta profesinya.

Untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, perguruan tinggi secara adaptif harus melakukan perubahan desain atau pola pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak perindustrian, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat. Melalui kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dengan industri yang terkait dengan dunia kerja, perguruan tinggi akan hadir sebagai kepanjangan tangan pihak industri di dalam pengenalan dunia kerja. Kompetensi lulusan akan meningkat, baik keterampilan nonteknis maupun teknis sehingga lulusan lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja. Program pembelajaran berbasis pengalaman dengan skema adaptif dan luwes diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan perubahan, tantangan, dan perkembangan yang terjadi dan sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.

Semoga kehadiran buku “Kesiapan untuk Menghadapi Tantangan di Dunia Kerja” dapat memberikan pencerahan wawasan bagi mahasiswa, dosen, praktisi, dan masyarakat untuk siap bersaing di dunia kerja.

Bandung, 5 April 2022

Salam takzim,

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.  
Editor

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<i>EMPLOYABILITY: KESIAPAN PSIKOLOGIS UNTUK MENGHADAPI DUNIA KERJA</i>	
Anissa Lestari Kadiyono.....	1
<i>LIFE AFTER GRADUATION</i>	
Clara Moningga .....	17
<i>MEMBANGUN PERSONAL BRANDING UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN DUNIA KERJA</i>	
C.M. Indah Soca Retno Kuntari, Meta Dwijyanthy .....	27
<i>OTAK KREATIF DAN DUNIA KERJA</i>	
Efnie Indrianie.....	39
<i>KESIAPAN GENERASI Z MENUJU DUNIA KERJA MELALUI DUKUNGAN AUTONOMI</i>	
Ellen Theresia.....	45
<i>MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MENJADI PSIKOLOG KLINIS</i>	
Evany Victoriana & Firanti Claudia Gea.....	55
<i>MENGENALI KEKUATAN DIRI SEBAGAI SALAH SATU WUJUD KESIAPAN KERJA</i>	
Evi Ema Victoria Polii.....	67
<i>MENGHADAPI DISRUPSI GANDA DALAM DUNIA KERJA DENGAN CAREER ADAPTABILITY</i>	
Farhan Maulana Ibrahim & Fifie Nurofia .....	77
<i>OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KARIR DALAM TUMBUH KEMBANG PSIKOLOGIS REMAJA</i>	
Gianti Gunawan .....	87

MENGATASI KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER Helianny Kiswantomo .....	99
<i>QUARTERLIFE CRISIS</i> : TANTANGAN UNIK GENERASI MILENIAL SAAT MEMASUKI DUNIA KERJA Indah Puspitasari .....	107
<i>MINDSET</i> DAN <i>GRIT</i> UNTUK MEMPERSIAPKAN DIRI MENGHADAPI DUNIA KERJA Ira Adelina.....	119
PERAN KELUARGA DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MEMASUKI DUNIA KERJA MELALUI <i>MINDSET</i> DAN <i>GRIT</i> O. Irene Prameswari Edwina & Tesselonika Sembiring .....	129
EKSPLORASI KARIER REMAJA UNTUK KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA Jane Savitri & Kristofer Biaggi Susanto .....	141
<i>A PIECE IN YOUR MIND</i> : PENDEKATAN <i>MINDFULNESS</i> DALAM MEMBANTU MAHASISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA DAN MENGEMBANGKAN KARIR Ka Yan .....	159
GENERASI MILENIAL DAN KEPERIBADIAN YANG TANGGUH: SUATU KENISCAYAAN Lie Fun Fun, Ida Ayu Nyoman Kartikawati .....	165
PENDIDIKAN KELUARGA: MENGEMBANGKAN KEKUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI MENGHADAPI DUNIA KERJA <i>SOCIETY 5.0</i> Marissa Chitra Sulastra .....	175
MEMENUHI KEBUTUHAN PSIKOLOGIS DASAR UNTUK MENDUKUNG REMAJA MENCAPAI KEMATANGAN KARIER Meilani Rohinsa .....	187
TRANSISI SEKOLAH KE DUNIA KERJA: FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN PEMILIHAN KARIER Missiliana Riasnugrahani.....	199

MERDEKA BELAJAR MENINGKATKAN KESIAPAN LULUSAN TEKNIK SIPIL MEMASUKI DUNIA KERJA Olga Catherina Pattipawaej.....	213
PERSIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA: MERANCANG KERJA YANG MENYENANGKAN Ria Wardani .....	223
TANTANGAN DUNIA KERJA TEKNIK SIPIL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Robby Yussac Tallar, Hanny Juliany Dani, Deni Setiawan, Daud Rahmat Wiyono, Prabu Madvi H.A.S, Efferiki, Dea Lidya, Gerard Christian Joelin, Yonathan Adi Saputra, Josh Maverick .....	237
KURIKULUM MBKM UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN DI DUNIA KERJA Rosida Tiurma Manurung & Maria Yuni Megarini Cahyono.....	245
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN PELAKU PENDIDIKAN AKUNTANSI SeTin SeTin .....	255
DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN PSIKOLOGI PROFESI DALAM DUNIA KERJA Yuspendi .....	263

# **MERDEKA BELAJAR MENINGKATKAN KESIAPAN LULUSAN TEKNIK SIPIL MEMASUKI DUNIA KERJA**

Olga Catherina Pattipawaej  
Universitas Kristen Maranatha,  
olga.pattipawaej@eng.maranatha.edu

## **PENDAHULUAN**

Era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana teknologi informasi berkembang pesat dan mewarnai setiap kehidupan manusia. Bidang pendidikan sangat berkaitan dengan revolusi industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola belajar dan pola berpikir serta mengembangkan inovasi kreatif dan inovatif dari peserta didik, guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan mampu bersaing [1]. Pendidikan di era industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai situasi saat ini [2].

*Society 5.0* adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0. *Society 5.0* juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi [3]. Dalam menghadapi era *society 5.0* ini dibutuhkan kemampuan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia [4].

Kesuksesan sebuah negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* erat kaitannya dengan inovasi yang diciptakan oleh sumber daya yang berkualitas, sehingga perguruan tinggi (PT) wajib dapat menjawab tantangan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan persaingan dunia kerja di era globalisasi. Dalam menciptakan sumber daya yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dalam

hal teknologi informasi, internet, analisis big data, dan komputerisasi. Perguruan tinggi yang menyediakan infrastruktur pembelajaran tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terampil dalam aspek literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia [5]. Tantangan berikutnya adalah rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang responsif terhadap revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 juga diperlukan, seperti desain ulang kurikulum dengan pendekatan *human digital* dan keahlian berbasis digital. Sistem perkuliahan berbasis teknologi informasi nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas [6,7].

Persiapan dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 adalah salah satu cara yang dapat dilakukan PT. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi berfokus pada peningkatan kualitas dan mutu pendidikan tinggi di Indonesia dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0. Esensi dari MBKM adalah pembelajaran berpusat pada mahasiswa ini menjadi penting khususnya di program Sarjana Terapan yang lulusannya dituntut untuk dapat langsung memasuki dunia kerja, sementara dunia kerja itu sendiri berubah dengan sangat pesat karena adanya disrupsi teknologi sebagai konsekuensi logis dari adanya revolusi industri 4.0 dan masyarakat super cerdas (*society* 5.0) [8]. Berbagai tantangan sudah hadir di depan mata, sudah siapkah perguruan tinggi menyiapkan lulusannya sebagai generasi penerus bangsa sesuai kebijakan merdeka belajar?

## **PEMBAHASAN**

Menurut Caballero, Walker, dan Fuller (2011), kesiapan kerja adalah suatu sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seorang yang telah lulus dari institusi pendidikan tinggi sehingga

memiliki kesiapan dalam bekerja atau siap untuk sukses dalam lingkungan kerja [9]. Atlay dan Harris (2000) menambahkan bahwa ketika kesiapan kerja dipersiapkan dengan baik, memungkinkan bagi seorang individu untuk sukses dalam dunia kerja [10]. Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim mengatakan tingkat serapan lulusan perguruan tinggi di dunia kerja masih rendah. Transformasi pendidikan di Indonesia melalui kebijakan MBKM diyakini dapat meningkatkan kesiapan lulusan perguruan tinggi untuk langsung bekerja [11].

Tantangan di masa mendatang yang harus dihadapi bagi lulusan baru yaitu disrupsi teknologi, otomasi di dunia kerja, munculnya berbagai macam jenis pekerjaan yang baru di era industri 4.0 dan *society* 5.0. Kebijakan MBKM dapat membantu mahasiswa mengaktualisasi diri secara maksimal sesuai dengan minat dengan memberikan hak pada mahasiswa kesempatan belajar di luar program studi selama 3 semester dan di luar kampus selama 2 semester. Mahasiswa dapat magang di perusahaan atau LSM internasional, mengajar di daerah 3T, pertukaran pelajar antarkampus baik dalam dan luar negeri, riset proyek atau pengabdian kepada masyarakat, di berbagai daerah di Indonesia. Selama berkegiatan di luar kampus mahasiswa mengalami langsung ekosistem dunia kerja. Hal ini menjadi bekal bagi mahasiswa untuk mengarungi "lautan" setelah mereka lulus. Transformasi pendidikan ini juga menekankan juga penguatan karakter dan pengembangan diri. MBKM merupakan pendekatan pemerintah untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia [11, 12].

Implementasi dari kurikulum merupakan bagian dari persiapan yang akan dihadapi dalam tantangan zaman di masa yang akan datang. Masa yang akan datang dunia pekerjaan akan dipenuhi oleh para pelaku pendidikan yang saat ini sedang belajar meraih cita-citanya. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan cerminan dari pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi penuh terkait masa depan bangsa.

Pola kehidupan terjadi semakin dinamis seperti tidak ada batasannya, hal ini dibuktikan dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin berkembang pesat dan memiliki peran penuh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika sedikit saja tertinggal, maka pendidikan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman yang secara dinamis selalu terjadi pembaruan. Keunggulan pendidikan suatu bangsa sebenarnya tidak terletak pada kurikulumnya melainkan bagaimana kebijakan kurikulum. Berkaitan dengan kebijakan kurikulum yang terus berinovasi agar tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan, secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa [13].

Kurikulum Program Sarjana Teknik Sipil Universitas Kristen Maranatha menerapkan beberapa skema guna menunjang kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM):

1. Skema Pertukaran Mahasiswa adalah program pertukaran mahasiswa selama satu atau dua semester dari satu universitas ke universitas yang lain baik di dalam atau luar negeri untuk memberikan pengalaman kebhinnekaan dengan sistem alih kredit maksimal 20 sks per semester. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran teknik sipil, transfer budaya, mengembangkan *softskill* mahasiswa, serta meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui penguatan keunggulan komparatif (*academic excellent*) masing-masing perguruan tinggi, membangun jejaring pertemanan secara nasional dalam koridor meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, membangun wawasan kebangsaan melalui internalisasi budaya nusantara, pandangan, agama, dan kepercayaan yang beragam, dalam rangka meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa melalui jalinan pertukaran budaya dengan mahasiswa di berbagai PT di dalam negeri, membangun wawasan global melalui jalinan pertukaran budaya dengan mahasiswa asing di PT luar negeri. Meningkatkan kompetensi dari sumber belajar yang lebih beragam.

2. Skema magang di Industri Teknik Sipil merupakan praktik kerja atau aplikasi/ implementasi teori perkuliahan di perusahaan industri Teknik Sipil di mana berkaitan dengan kegiatan keteknik-sipilan seperti kontraktor, konsultan, operator atau pengawas proyek. Kegiatan magang ini bertujuan sebagai refleksi dan pengalaman praktis dari teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan; peluang mendapatkan keterampilan umum dan khusus di dunia kerja; pengembangan internalisasi sikap profesional dan budaya kerja; keleluasaan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir melalui skema magang; dan sebagai ekuivalensi kegiatan magang terhadap mata kuliah pilihan. Skema ini dapat dilaksanakan melalui 2 (dua) opsi yaitu pemberdayaan masyarakat; atau magang di mitra industri di luar teknik sipil. Pemberdayaan Masyarakat adalah kegiatan yang diselenggarakan secara mandiri oleh mahasiswa atau sekelompok mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing berupa pelatihan/ lokakarya, proyek pembangunan desa, proyek kemanusiaan, kegiatan mitigasi bencana atau kegiatan rehabilitasi/rekonstruksi. Magang di industri di luar teknik sipil adalah praktik kerja di perusahaan, lembaga pemerintah, lembaga internasional, lembaga swadaya masyarakat yang tidak berkaitan dengan kegiatan keteknik-sipilan (kontraktor, konsultan atau pengawas proyek). Kegiatan ini bertujuan untuk internalisasi kemampuan *softskill* dan membuka wawasan lintas disiplin.
3. Skema membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (KKNT) merupakan pembelajaran melalui proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur dan lainnya, yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Tujuan

KKNT untuk mengasah *softskill* kemitraan, kerja sama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

4. Penelitian/riset untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi peneliti, meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa, meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa, meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di lembaga riset/pusat studi dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.
5. Skema kegiatan wirausaha bekerja sama dengan Program Studi Manajemen di mana kegiatan pembelajaran dalam rangka memfasilitasi pengembangan minat, pengetahuan, dan keterampilan wirausaha mahasiswa. Tujuan mengembangkan aktivitas wirausaha mahasiswa lebih dini dan terbimbing.
6. Skema studi/proyek independen, merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi mahasiswa yang memiliki *passion* untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat nasional/internasional atau karya dari ide yang inovatif. Kompetisi Jembatan Indonesia dan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (disingkat KJI & KBGI) merupakan suatu kompetisi yang dilaksanakan secara paralel yang melombakan desain atau rancangan jembatan dan bangunan gedung. Kompetisi yang diadakan setiap tahun ini diikuti oleh mahasiswa jurusan teknik sipil dari perguruan tinggi di Indonesia. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi/fakultas/program studi juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan studi/proyek independen ini untuk mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya, menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan serta meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keterampilan yang berguna untuk pengembangan diri dan bekal memasuki dunia kerja. Selain ilmu teknik sipil, mahasiswa juga akan mempelajari beberapa keahlian penting yang dapat dipindahtangankan (*transferable skill*). Keahlian ini akan mempermudah karier lulusan teknik sipil kelak, walau tidak bekerja di bidang teknik sipil:

1. Keahlian teknis: dasar matematika dan fisika yang kuat membuat lulusan teknik sipil mengerti dengan baik sisi teknis dari suatu konstruksi. Ahli dalam angka dan berhitung menjadikan lulusan teknik sipil tenaga kerja yang menarik di banyak bidang.
2. Keahlian menyelesaikan masalah: mahasiswa teknik sipil dilatih untuk mencari masalah dan solusi dengan cepat. Mahasiswa teknik sipil dituntut untuk menemukan solusi yang praktis dan bisa diterapkan.
3. Keahlian manajemen proyek dan organisasional: mahasiswa teknik sipil dapat memprediksi dan menghitung anggaran dengan cepat.
4. Keahlian Teknologi Informasi: mahasiswa teknik sipil sudah terbiasa dengan berbagai *software* rumit untuk membantu merancang bangunan, kalkulasi, dan lain sebagainya.
5. Kreatif: lulusan teknik sipil harus terus berimprovisasi dan kreatif dalam memberikan solusi. Ide-ide kreatif membuat lulusan teknik sipil menghasilkan bangunan yang lebih baik dari sebelumnya.
6. Keahlian komunikasi dan negosiasi: mampu untuk menjelaskan istilah-istilah teknik bagi klien dan anggota tim lainnya.
7. Keahlian bekerja dalam kelompok dan bekerja secara mandiri jika diperlukan.

## **PENUTUP**

Revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 berhubungan sangat erat dengan inovasi yang diciptakan oleh sumber daya yang berkualitas, sehingga PT harus dapat menghadapi tantangan kemajuan teknologi

dan persaingan dunia kerja di era globalisasi. Rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang responsif terhadap revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 juga diperlukan melalui pendekatan *human digital* dan keahlian berbasis digital. Transformasi pendidikan di Indonesia melalui kebijakan MBKM diyakini dapat meningkatkan kesiapan lulusan perguruan tinggi untuk langsung bekerja di era revolusi industri dan *society* 5.0.

Desain ulang kurikulum Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Maranatha disusun bersesuaian dengan kegiatan MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, magang, KKNT, penelitian, kegiatan wirausaha, serta studi/proyek independen. Kebijakan MBKM mendorong mahasiswa teknik sipil untuk menguasai berbagai kompetensi yang berguna untuk mengembangkan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0. Mahasiswa teknik sipil diberikan keahlian yang dapat dipindahtangankan yang mempermudah lulusan teknik sipil berkariir di masa depan, meski tidak berkarya di bidang teknik sipil.

## REFERENSI

- [1] Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58-78.
- [2] Yusnaini, Y. & Slamet, S. (2019). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Program Pasca Sarjana (PPS) Universitas PGRI Palembang, 15-16 Januari 2019*, ISBN 978-602-52451-2-1
- [3] Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66
- [4] Ahmadi, F. & Ibda, H. (2020). *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara
- [5] Harun, S. (2021). Pembelajaran di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar dalam Menyambut*

*Era Masyarakat 5.0,*" Universitas Negeri Gorontalo, ISBN: 978-623-98648-2-8

- [6] Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.
- [7] Rahayu, K.N.S. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2, No 1
- [8] Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi. (2021) *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM) Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. September 2021
- [9] Caballero, C., Walker, A., & Fuller, T. (2011). The Work Readiness Scale: Developing A Measure To Assess Work Readiness In College Graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate employability*, 2(2), 41-54. doi:10.21153/jtlge2011vol2no1art552
- [10] Atlay, M., & Harris, R. (2000). *An Institutional Approach To Developing Students 'Transferable' Skills*. *Innovations in Education and Training International*, 27(1), 76-84. doi:10.1080/135580000362115
- [11] <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5591173/nadiem--komposisi-naker-lulusan-perguruan-tinggi-hanya-1018-persen diakses pada .12 Maret 2022>
- [12] Sasikirana, V. & Herlambang, Y.T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8(2)
- [13] Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

## **GLOSARIUM**

Industri 4.0 : nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan, dan komputasi kognitif

- Kurikulum** : perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan
- Merdeka Belajar**: slogan Sekolah Cikal yang dipinjam sebagai program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim
- Society 5.0** : sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi

## INDEKS

- KBGI** : Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia
- KJI** : Kompetisi Jembatan Indonesia
- KKNT** : Kuliah Kerja Nyata Tematik
- PT** : Perguruan Tinggi
- LSM** : Lembaga Swadaya Masyarakat
- MBKM** : Merdeka Belajar Kampus Merdeka

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Olga Catherina Pattipawaej** dilahirkan di kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia telah menyelesaikan pendidikan program Sarjana Matematika, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991, program Magister pada tahun 1998 dan program Doktoral pada tahun 2003 dari *Ocean Engineering Program, Civil Engineering Department, Texas A&M University, College Station, Texas, USA* di mana saat ini melayani sebagai tenaga pendidik di Program Sarjana Teknik Sipil, Universitas Kristen Maranatha.